

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Itik merupakan salah satu unggas air (*Waterfowl*) yang dibudidayakan untuk menghasilkan daging dan telur sebagai sumber protein hewani (Rohma dkk., 2016). Berdasarkan karakteristik dan pemeliharaannya itik dibagi menjadi dua macam, yaitu itik petelur dan itik pedaging. Itik petelur memiliki ciri-ciri tubuh yang ramping dan dipelihara untuk diambil telurnya, sedangkan itik pedaging memiliki ukuran tubuh lebih besar dan dipelihara untuk diambil dagingnya (Wakhid, 2013). Berbeda dengan unggas air lainnya itik memiliki potensi yang baik untuk dibudidayakan, karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya memiliki adaptasi yang baik terhadap lingkungan, tahan terhadap penyakit, dan memiliki efisiensi pakan yang baik (Akhdiarto, 2002). Sumatera Barat memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha ternak itik (Rafian dkk., 2022). Hal ini juga didukung oleh usaha peternakan itik sudah sejak lama menjadi pilihan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging dan telur sebagai sumber protein hewani (Nova dkk., 2016).

Sumatera Barat memiliki beragam jenis itik lokal, salah satunya itik Sikumbang Jonti (Rafian dkk., 2022). Itik Sikumbang jonti berasal dari Kota Payakumbuh, di Kenagarian Koto Baru Payobasuang (Nova dkk., 2014). Itik Sikumbang Jonti memiliki tingkat produksi telur mencapai 190-210 butir/ekor/tahun (Nova dkk., 2014). Rezki (2019), melaporkan bahwa itik Sikumbang Jonti berumur 12 minggu, mencapai bobot hidup 1.486 gram dengan bobot karkas 804,80 gram atau sekitar 54% dari bobot hidup.

Itik Sikumbang Jonti memiliki potensi sebagai itik pedaging dengan karkas yang baik. Selain itu, itik Sikumbang Jonti memiliki bulu berwarna putih seragam yang menyebabkan warna kulit karkas bersih dan cerah, sehingga lebih menarik bagi konsumen. Pada saat ini potensi itik Sikumbang Jonti sebagai itik pedaging masih belum optimal, potensi tersebut dapat ditingkatkan dengan persilangan seperti yang telah dilakukan pada itik Peking Mojosari putih (PMP). Itik PMP merupakan hasil persilangan antara itik Peking jantan yang dikenal sebagai itik pedaging, dengan itik Mojosari betina yang merupakan itik petelur (Andoko dan Sartono, 2013). Keunggulan itik PMP terletak pada pertumbuhan bobot badan yang cepat, dan dapat mencapai 2-2,5 kg selama 10 minggu pemeliharaan (Balitbang Pertanian, 2013).

Itik pedaging adalah itik yang diternakan dengan tujuan utama menghasilkan daging. Itik pedaging dapat diperoleh dari itik ras pedaging, itik petelur afkir, dan itik jantan (Windhyarti, 2002). Produktivitas itik sebagai penghasil daging cukup tinggi, dengan nilai gizi daging yang hampir sama dengan daging ayam, bahkan kandungan lemaknya lebih tinggi sehingga memberikan energi yang lebih besar (Srigandono, 1997). Salah satu jenis itik pedaging adalah itik Peking, yang berasal dari Tientsien Cina. Itik ini memiliki sifat unggul salah satunya pertumbuhan yang cepat, bobot badan yang besar dan persentase karkas yang tinggi. Rata-rata bobot badan akhir itik Peking umur 7 minggu sebesar 3.287 gram (Pingel, 2011). Sedangkan Sukirmansyah (2016) melaporkan itik Peking berumur 8 minggu, mencapai bobot hidup 1.602,5 gram dengan bobot karkas 828,75 gram atau sekitar 51,67% dari bobot hidup.

Saat ini di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas terdapat 2 jenis itik yang dipelihara secara intensif, yaitu itik Sikumbang Jonti dan itik Peking. Kedua jenis

itik ini merupakan keturunan pertama dari populasi dasar dari peternak di Payakumbuh untuk itik Sikumbang Jonti dan di Lampung untuk itik Peking yang dipelihara secara intensif. Namun, informasi mengenai bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas, lemak abdomen, persentase lemak abdomen itik Sikumbang Jonti sebagai itik pedaging masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memulai penelitian yang berjudul “Perbandingan Bobot Hidup, Bobot Karkas, dan Bobot Lemak Abdomen Itik Sikumbang Jonti dan Itik Peking jantan Generasi awal (G0) Yang Di Pelihara Secara Intensif”. Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menilai peningkatan karkas itik Sikumbang Jonti setelah disilangkan dengan itik Peking.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan bobot hidup, bobot karkas, dan lemak abdomen itik Sikumbang Jonti dan itik Peking jantan generasi awal (G0) yang dipelihara secara intensif di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui performa bobot hidup, bobot karkas, dan lemak abdomen itik Sikumbang Jonti dan itik Peking jantan generasi awal (G0) yang dipelihara secara intensif di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbandingan bobot hidup, bobot karkas, dan lemak abdomen itik Sikumbang Jonti dan itik Peking jantan generasi awal (G0) yang dipelihara secara intensif.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan bobot hidup, bobot karkas, dan lemak abdomen antara itik Sikumbang Jonti dan itik Peking generasi awal (G0) yang dipelihara secara intensif.

